

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil dan Latar Belakang KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri Tanjung Lago

Dalam strategi Nasional ditegaskan bahwa pembangunan daerah transmigrasi merupakan suatu upaya yang terencana guna mengubah suatu wilayah yang ditempati oleh komunitas dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah yang lebih maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya tidak jauh tertinggal dibanding dengan masyarakat desa pada umumnya, tidak hanya meliputi pembangunan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya dan keamanan.⁸³

Ada beberapa faktor hambatan lembaga :

- a. SDM
- b. Modal
- c. Aksesibilitas terhadap informasi
- d. Pemasaran produk dan pembinaan

Sementara kendala masyarakat secara personal :

- a. Kondisi lahan yang kurang subur

⁸³ Arsip BMT Trans Mekar Sari Mandiri tahun 2016-2021

b. Keterampilan /Skill yang terbatas

c. Akses modal usaha

Melihat kondisi tersebut diatas, maka perlu dikembangkan sebuah lembaga ekonomi sebagai fungsi fasilitasi bagi masyarakat transmigrasi dalam mengakses modal usaha dengan mudah dan cepat dengan bagi hasil yang rendah. Kelembagaan ekonomi yang tepat ditumbuhkan sebagaimana telah dikembangkan di UPT-UPT/desa yang lain adalah lembaga keuangan Mikro Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (LKM BMT-Trans).

Kota Terpadu Mandiri (KTM) Telang tepatnya Desa Muliasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin telah berdiri dan beroperasi sebuah Lembaga Keuangan Mikro dan telah berbadan hukum koperasi.yaitu bernama: Koperasi serba Usaha Syari'ah Balai Usaha Mandiri Terpadu Transmigrasi (KSUS BMT-Trans Mekar Sari Mandiri).

KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang dibentuk atas inisiatif masyarakat transmigrasi di desa Muliasari dan didukung oleh Kemendes PDT dan Transmigrasi. Pendirian ini didasari pada semangat pemberian solusi kepada masyarakat terutama kepada pengusaha kecil dan menengah supaya dapat tumbuh dan berkembang dan tidak selalu bergantung kepada tengkulak dengan bunga tinggi. KSUS BMT Trans Mekar Sari

Mandiri mengembangkan pola kemitraan sehingga usaha kecil dan menengah dapat menjadi penyangga ekonomi bangsa.

Sebagai salah satu upaya menunjang pembangunan yang terarah dan terpadu di daerah transmigrasi, maka kelembagaan Koperasi BMT Trans KTM Telang dan kawasan perlu dikembangkan secara berkesinambungan dengan pengurusan badan hukum Koperasi. Kegiatan pembentukan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dilakukan dalam rangka meningkatkan gerak langkah BMT dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan usaha masyarakat di Desa Muliasari. Dalam gerakannya, KSU Syari'ah BMT Trans Mekar Sari Mandiri membentuk wadah KUBE bagi ibu-ibu rumah tangga di bentuk pada tanggal 29 Agustus 2009 dengan jumlah 3 KUBE.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan :

- 1) Mengembangkan Kelembagaan KSU SYARIAH BMT-Trans di KTM Telang dan kawasan di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat Transmigrasi.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha produktif masyarakat di kawasan transmigrasi.

- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengakses kelembagaan ekonomi yang ada dikawasan Transmigrasi.

b. Sasaran :

- 1) Berkembangnya usaha-usaha produktif masyarakat.
- 2) Tersalurkannya pembiayaan kepada anggota

3. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan kualitas kehidupan anggota sehingga mampu berperan sebagai kholifah.

b. Misi

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Memberdayakan pengusaha kecil dan menengah .
- 3) Membina kepedulian aghniah kepada dhu'afa dengan terpola dan berkesinambungan.
- 4) Memberikan mutu dan pelayanan yang baik, amanah dan profesional.

c. Cita-cita

Menjadi BMT yang besar di pulau sumatera

d. Identitas Lembaga

Nama : KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri

Alamat

1) Jalan : Tanjung Api-Api Km.42

2) Desa : Mulasari

3) Kecamatan : Tanjung Lago

4) Kabupaten : Banyuasin

5) Provinsi : Sumatera Selatan

6) No. Hp. : 0812-7852-9669

Tanggal Pendirian : 29 Agustus 2009

Tahun beroperasi : Oktober 2009

Modal Awal : Rp. 2.700.000

Anggota Pendiri : 30 Orang

Jumlah KUBE : 110 KUBE

Jumlah Anggota : 1.050 Orang

4. Legalitas Lembaga

Badan Hukum :

00175/BH/VII.11/Koperindag,UKM&Perindag/V/2011

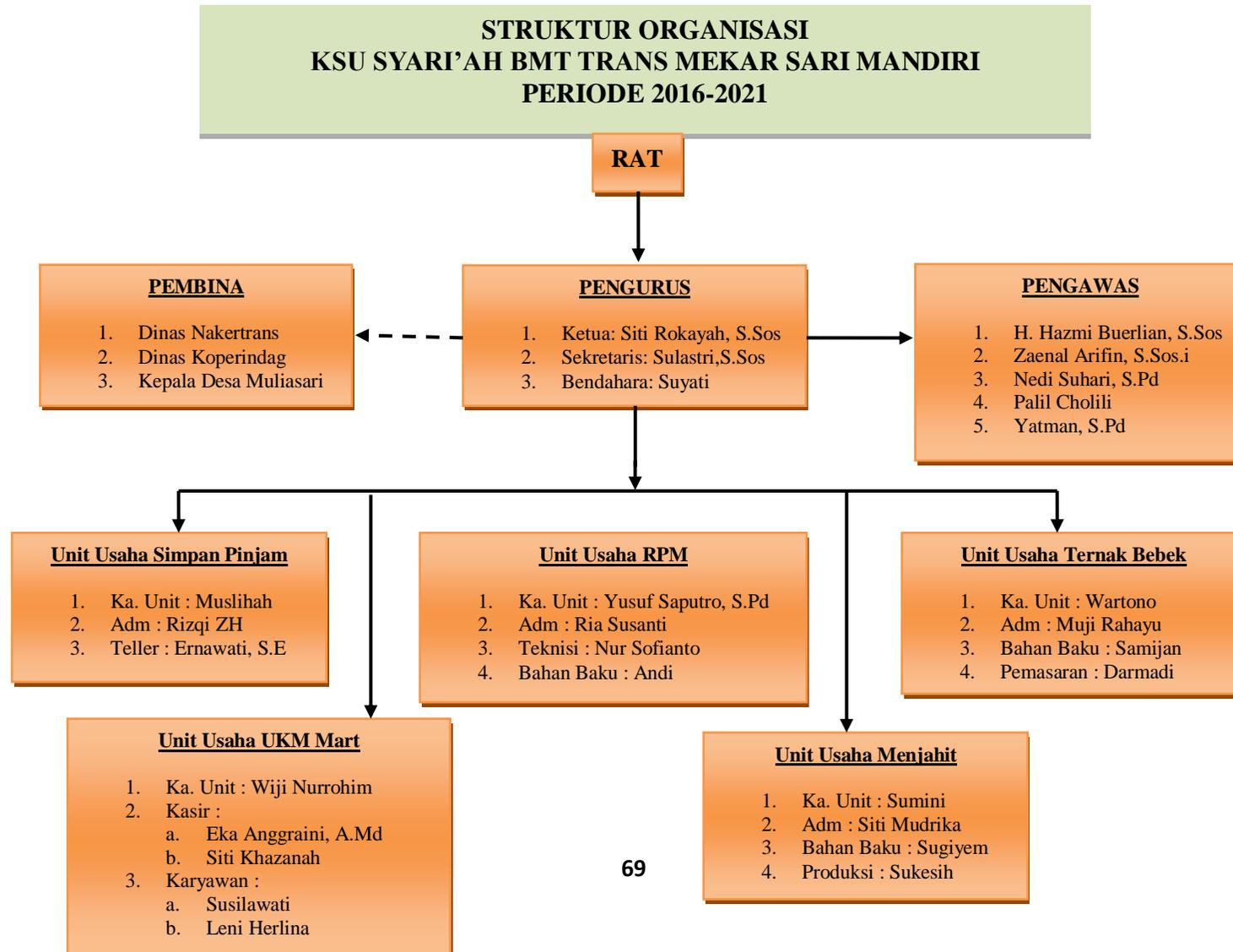
NPWP : 31.427.024.0 – 314.000

SIUP : 503/025/BPT/P – 2/IV/2016

SITU : 503/224/SITU/BPT/2016

TDP : 061426400014

Bagan 4.1



5. Unit Usaha Yang Dikelola

a. Unit Usaha Simpan Pinjam

- 1) Produk Simpanan
 - a) Simpanan Wadi'ah
 - b) Simaska (simpanan masyarakat suka-suka)
 - c) Sidia (Simpanan Pendidikan Anak)
 - d) Sisuqur (Simpanan Qurban)
 - e) Sihara (Simpanan Hari Raya)
- 2) Produk Pembiayaan

Merupakan realisasi dari program penyaluran dana yang diberikan kepada anggota berupa pembiayaan produktif. Jenis pembiayaan yang sudah terealisasi adalah :

- a) Pembiayaan Mudharabah
- b) Pembiayaan Musyarakah
- c) Pembiayaan Murabahah
- d) Pembiayaan Qordul Hasan
- e) Pembiayaan Hiwalah

b. Unit Usaha UKM Mart

UKM Mart BMT Trans Mekar Sari Mandiri merupakan Unit Usaha Sektor Rill yang diresmikan oleh Mentri Desa dan PDTT Bpk. Marwan Ja'far pada tanggal 8 Agustus 2015. UKM Mart melayani nasabah/anggota, masyarakat pada umumnya.

Adapun produk – produk yang ditawarkan adalah sebagai berikut : Sembako, Perlengkapan Rumah Tangga, Butik, Kosmetik, ATK (Alat Tulis Kantor), Agen Brilink, Agen46.

Ageen Brilink dan Agen46 adalah pelayanan terhadap masyarakat untuk melakukan transaksi secara online dengan berbagai bank di seluruh Indonesia.

c. Unit Usaha RPM

RMP Mulya Sejahtera dibentuk oleh Kemendes PDTT pada tahun 2011. Pada awal tahun 2015 RMP Mulya Sejahtera secara resmi diserahkan oleh Kemendes dan PDTT kepada BMT Trans Mekar Sari Mandiri

- 1) RMP Mulya Sejahtera melayani masyarakat dan juga anggota pada umumnya dengan jasa Open dan penggilingan padi
- 2) Memproduksi padi yang di olah menjadi beras kemasan yang siap di pasarkan.
- 3) Pengopenan Jagung.

d. Unit Usaha Menjahit

Unit Usaha Menjahit berdiri pada 4 Juli 2016, Unit usaha menjahit “ Sari Anggrek “ melayani pesanan pakaian jadi baik pribadi atau kelompok sesuai dengan selera yang di inginkan dan senantiasa mengikuti fariasi model terkini.

e. Unit Usaha Ternak Bebek ‘BERDIKARI’

Melihat peluang usaha dan kebutuhan pasar yang menantang, maka pada tanggal 21 Agustus 2016 terbentuklah Unit Usaha Ternak Bebek ‘BERDIKARI’.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin dari responden nasabah KSM BMT Trans Mekar Sari Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki-laki	16	39.0	39.0	39.0
Valid	Perempuan	25	61.0	61.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterfangan tabel 4.1, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago Banyuasin yang diambil sebagai responden yang menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan sisanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 16 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adeapun data mengenai usia responden nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-29 tahun	16	39.0	39.0	39.0
30-39 tahun	10	24.4	24.4	63.4
40-49 tahun	10	24.4	24.4	87.8
Valid 50-59 tahun	4	9.8	9.8	97.6
60 tahun keatas	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keter pada tabel 4.2, memperlihatkan bahwa nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 20-29 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 16 orang, responden berusia 30-39 tahun sebanyak 10 orang, responden berusia 40-49 tahun sebanyak 10 orang,

responden berusia 50-59 tahun sebanyak 4 orang, dan responden yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 1 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapn nun data pendidikan terakhir responden nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago adalah agai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir Responden

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	10	24.4	24.4	24.4
	SMP/Sederajat	12	29.3	29.3	53.7
	SMA/Sederajat	16	39.0	39.0	92.7
	Diploma	2	4.9	4.9	97.6
	Sarjana	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Data pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri yang diambil sebagai responden sebagian besar adalah lulusan SMA/Sederajat. Berdasarkan tabel tersebut, merikan informasi pendidikan terakhir responden SD/Sederajat yaitu sebanyak 10 orang, pendidikan terakhir responden SMP/Sederajat yaitu sebamnyak 12 orang, pendidikan terakhir responden SMA/Sederajat sebanyak 16 orang, pendidikan terakhir responden Diploma yaitu

sebanyak 2 orang, dan pendidikan terakhir responden Sarjana adalah sebanyak 1 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun data mengenai jenis usaha nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di tanjung lago adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Usaha Responden

		Jenis Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Warung Sembako	6	14.6	14.6	14.6
	Pedagang Sayur	5	12.2	12.2	26.8
	Penjual Makanan	7	17.1	17.1	43.9
	Toko Pakaian	3	7.3	7.3	51.2
	Lainnya	20	48.8	48.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di tanjung lago adalah warung sembako sebanyak 6 orang, pedagang sayur sebanyak 5 orang, penjual makanan 7 orang, jenis usaha toko pakaian sebanyak 3 orang, sedangkan usaha lainnya 20 orang. Pada m usaha lainnya meliputi bidang pertanian, peternakan, perikanan, bengkel, toko ATK, konter maupun jenis usaha lainnya.

C. Hasil Analisis Data

Untuk menmguji validitas dan reliabilitas instrument, penulis menggunakan analisis dengan program IBM SPSS versi 20. Berikut hasil pengujiannya:

1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k sebagai jumlah konstruk. Pada hal ini jumlah df dapat dihitung $41-2$ atau $df = 39$ dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,3081 ,jika r_{hitung} (tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif , maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Pertanyaan Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah (X_1)	Pembiayaan Mudharabah 1	0.873	0.3081	Valid
	Pembiayaan Mudharabah 2	0.662	0.3081	Valid
	Pembiayaan Mudharabah 3	0.642	0.3081	Valid
	Pembiayaan Mudharabah 4	0.777	0.3081	Valid
	Pembiayaan Mudharabah	0.525	0.3081	Valid

	5			
Pembiayaan Murabahah (X ₂)	Pembiayaan Murabahah 1	0.784	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 2	0.684	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 3	0.736	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 4	0.767	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 5	0.773	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 6	0.659	0.3081	Valid
	Pembiayaan Murabahah 7	0.705	0.3081	Valid
Perkembangan UMKM (Y)	Perkembangan UMKM 1	0.888	0.3081	Valid
	Perkembangan UMKM 2	0.926	0.3081	Valid
	Perkembangan UMKM 3	0.939	0.3081	Valid
	Perkembangan UMKM 4	0.736	0.3081	Valid
	Perkembangan UMKM 5	0.800	0.3081	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.5, diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3018) dan hanya bernilai positif. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai *crombach alpha* pada setiap variabel. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *crombach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Crombach Alpha	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah (X_1)	5 Item Pertanyaan	0.743	Reliabel
Pembiayaan Murabahah (X_2)	7 Item Pertanyaan	0.847	Reliabel
Perkembangan UMKM (Y)	5 Item Pertanyaan	0.911	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap dari masing-masing variabel memiliki *Crombach Alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel (pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan perkembangan umkm) bisa dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas dengan uji statistik *kolmogorof smirnov* yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan apabila $p > \alpha$ maka distribusi dikatakan normal atau sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.7

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk Variabel
Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah
terhadap Perkembangan UMKM**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.95380399
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas tersebut didapat nilai signifikansi yaitu 0,353 dimana nilai uji tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Dua bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji linearitas per variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Hasil Uji Linieritas Variabel Pembiayaan Mudharabah
terhadap Perkembangan UMKM**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	145.797	8	18.225	4.403	.001
Perkembangan UMKM *	Between Groups	124.815	1	124.815	30.156	.000
Pembiayaan Mudharabah	Deviation from Linearity	20.982	7	2.997	.724	.653
	Within Groups	132.447	32	4.139		
	Total	278.244	40			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.8 diketahui nilai sig. *linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya variabel pembiayaan mudharabah dan perkembangan UMKM memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Variabel Pembiayaan Murabahah
terhadap Perkembangan UMKM

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan UMKM * Pembiayaan Murabahah	Between Groups	(Combined)	191.027	9	21.225	7.544	.000
		Linearity	82.889	1	82.889	29.462	.000
		Deviation from Linearity	108.138	8	13.517	4.805	.001
	Within Groups	87.217	31	2.813			
	Total	278.244	40				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan nilai sig. *linearity* yaitu $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya variabel pembaan murabahah dan perkembangan UMKM memiliki hubungan yang secara signifikan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya komrelasi antar variabel bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0.1 atau sama denmgan nilai *Variance Inflation Factor* $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan begitupun sebaliknya bila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinaeritas. ini hasil uji multikolinearitasnya:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.215	3.722		.058	.954		
Pembiayaan Mudharabah	.849	.261	.609	3.258	.002	.414	2.416
Pembiayaan Murabahah	.077	.181	.080	.428	.671	.414	2.416

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.10, telah diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 , kemudian nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0.10 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman

			Correlations		
			Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Murabahah	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Pembiayaan Mudharabah	Correlation Coefficient	1.000	.671**	-.006
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.970
		N	41	41	41
	Pembiayaan Murabahah	Correlation Coefficient	.671**	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.839
		N	41	41	41
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.006	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.970	.839	.
		N	41	41	41

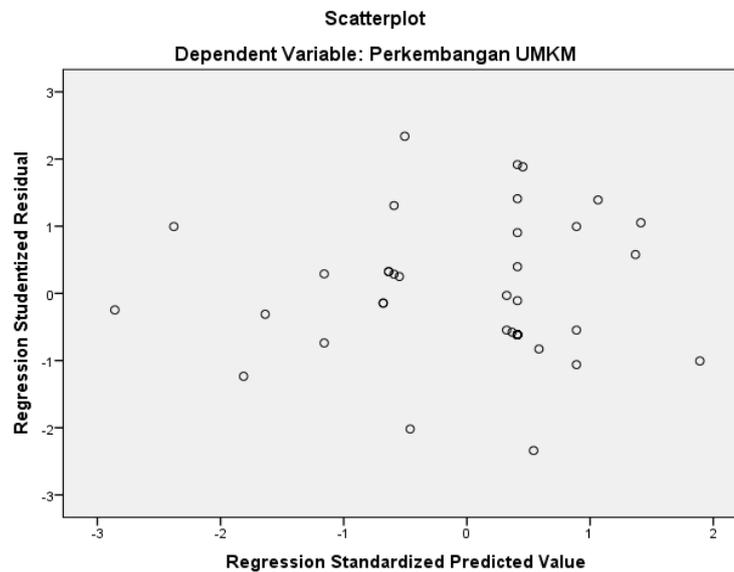
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. tabel diatas, diketahui nilai signifiknansi untuk variabel X₁ (pembiayaan mudharabah) sebesar 0,970 > 0,05 yang artinya tidak terdmpat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi variabel X₂ (pembiayaan murabahah) sebesar 0,839 > 0,05 artinya pada variabel X₂ juga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada gambar 4.1, menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan murabahah (X_2) terhadap perkembangan umkm (Y) pada kesus BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin. Berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.215	3.722		.058	.954
1 Pembiayaan Mudharabah	.849	.261	.609	3.258	.002
Pembiayaan Murabahah	.077	.181	.080	.428	.671

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.12 diketahui hasil analisis regresi dimana koefisien untuk pembiayaan mudharabah (X_1) sebesar 0,849, pembiayaan murabahah (X_2) sebesar 0,077 dengan nilai konstanta sebesar 0,215 sehingga model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,215 + 0,849X_1 + 0,077X_2 + e$$

Dari persamaan diatas tersebut, dapat dinyatakan pernyataan sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 0,215 menjelaskan jika variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan murabahah (X_2)

bernilai 0, maka variabel perkembangan umkm meningkat sebesar 0,215.

- b. Koefisien regresi pembiayaan mudharabah (X_1) sebesar 0,849 diartikan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan umkm. Ini menunjukkan jika pembiayaan mudharabah meningkat 1 skor maka perkembangan umkm meningkat sebesar 0,849 dengan asumsi variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi pembiayaan murabahah (X_2) sebesar 0,077 diartikan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap perkembangan umkm. Ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan murabahah meningkat 1 skor maka perkembangan umkm meningkat 0,077.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah) terhadap variabel terikat (perkembangan umkm) secara parsial. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel 4.13**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.215	3.722		.058	.954
1 Pembiayaan Mudharabah	.849	.261	.609	3.258	.002
Pembiayaan Murabahah	.077	.181	.080	.428	.671

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Besarnya nilai t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $df = (41-3 = 38)$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 1.68595. berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan umkm

Pada tabel tersebut diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3.258$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3.258 > 1.68595$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_1 digterima dan H_0 ditolak, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signhifikan antara pembiayaan mudharabah (X_1) terhadap perkembangan umkm (Y).

2) Variabel pembiayaan murabahah terhadap perkembangan umkm

Dari tabel *coefficient* tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 0,428$ artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,428 < 1.68595$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$ maka H_0 ditebrima dan H_2 ditolak, hal ini berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembiayaan murabahah (X_2) terhadap perkembangan umkm (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan murabahah (X_2) secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh terhadap variabel perkembangan umkm (Y). Berikut pengujiannya:

Tabel 4.14

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.550	2	62.775	15.622	.000 ^b
Residual	152.694	38	4.018		
Total	278.244	40			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data yang diolah, 2020

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditergima dan H_o ditolak, begipun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Besarnya nilai F_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df_1 = k - 1 = 3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = n-k = 41- 3 = 38$, maka diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 3,24. \ tabel tersebut, diketahui nilai F_{hitung} 15.622 $> F_{tabel}$ 3,24 dengan nilai signficikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_o ditolak, hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan murabahah (X_2) terhadap perkembangan umkm (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar presentase kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini penjabarannya:

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.422	2.00456

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel 4.15 diatas, hasil koefisien determinasi (R^2) keseluruhan variabel yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap perkembangan umkm dengan nilai R Square 0,422 atau 42,2%. Yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah) terhadap variabel terikat (perkembangan umkm) adalah sebesar 42,2% , sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis yang diuraikan diatas, maka secara keseluruhan hasil pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan umkm

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha/perniagaan antara pihak pemilik dana (*shahibul mal*) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (*mudharib*), untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan dimuka dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian (jika ada) akan ditanggung pemilik modal, kecuali jika ditemukan kelalaian/kesalahan oleh pihak pengelola dana (*mudharib*),

seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.⁸⁴ Dalam kaitannya dengan teori tersebut, masyarakat yang melakukan dan menerima pembiayaan mudharabah dapat menggunakan pembiayaan tersebut sebagai tambahan modal guna memajukan usahanya.

Hasil pengujian secara parsial bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.258$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.258 > 1.68595$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah (X_1) terhadap perkembangan umkm (Y). Hal ini menunjukkan jika masyarakat melakukan pembiayaan mudharabah maka dapat menambah modal untuk usahanya agar semakin berkembang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Churoisah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Kspps Bmt Al Amin Kudus*" membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.

⁸⁴ Siti Khoirun Nisa, "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus di BMT At- Taqwa)*", hlm. 36

2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan umkm

Menurut Andrian Sutedi, murabahah adalah akad jual beli antara kedua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Dalam murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁸⁵ Hal tersebut bisa diperlukan untuk melengkapi barang-barang usaha yang dijalankan.

Hasil uji parsial diketahui nilai $t_{hitung} = 0,428$ artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,428 < 1.68595$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembiayaan murabahah (X_2) terhadap perkembangan umkm (Y). Hal ini menunjukkan bahwa melakukan ataupun tidak melakukan pembiayaan murabahah tetap dapat menjalankan usaha.

Ditolaknya hipotesis tersebut, dikarenakan tidak semua barang yang dibutuhkan untuk usaha didapat dengan melakukan pembiayaan murabahah, bisa saja dengan menyisihkan keuntungan yang diperoleh. Atau hanya dengan menggunakan barang lama yang sudah ada sehingga tidak perlu melakukan pembiayaan

⁸⁵ Reski Amalia Jufri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro (Studi BMT Asy-syabaab kabupaten pinrang)", hlm.13

murabahah tetapi tetap dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap perkembangan umkm.⁸⁶

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Perkembangan umkm

Hasil uji yang dilakukan secara simultan, diketahui nilai F_{hitung} 15.622 > F_{tabel} 3,24 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan murabahah (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap perkembangan umkm (Y).

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah

⁸⁶ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, " Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", hlm.205

jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸⁷ Dalam kaitannya dengan hal tersebut, yang dimaksud pembiayaan syariah disini adalah pembiayaan mudharabah dan murabahah yang digunakan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah yang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat terutama dipedesaan. Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah dalam memulai usaha ataupun pengembangan usaha adalah permodalan. Adanya pembiayaan syariah ini begitu sangat membantu masyarakat untuk penambahan modal usaha. Yang diharapkan kelak usahanya akan lebih berkembang dan maju berkat adanya pembiayaan syariah tersebut berupa pembiayaan mudharabah maupun murabahah.

⁸⁷ Alfiana Muzdalifatul Azizah, *‘‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik’’*, hlm.9